

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI LEMBAR KEGIATAN SISWA BERBASIS *LIFE SKILL*

*Marvilina Pusparia AS dan Samsi Haryanto
Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 15 Desember 2014. Disetujui: 15 Januari 2015. Dipublikasikan: Januari 2015

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan prestasi belajar IPS siswa melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill* siswa kelas IV SD Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa meningkat dari 20,83 % menjadi 91,67 %, prestasi belajar siswa meningkat dari 50 % dengan siswa yang mencapai KKM 70 mencapai 91,67 % dari jumlah siswa.

Kata kunci : minat, prestasi belajar IPS, *lks berbasis life skill*

Abstract

The purpose of research is to determine the increase in interest and social studies achievement of students through Student Activity Sheet (LKS) based Life Skill fourth grade students Potorono Banguntapan District of Bantul, Yogyakarta. This classroom action research was done 2 cycles with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used observation, interview, test learning outcomes, and questionnaires. The results showed that the percentage of student interest increased from 20.83% to 91.67%, student achievement increased from 50% to students who achieve KKM 70 reached 91.67% of the total number of students.

Keywords: interest, learning achievement IPS, LKS-based life skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi, pendidikan juga dapat menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan didik untuk

mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007 : 1) Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan

***Alamat Korespondensi**

Marvilina Pusparia AS adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Samsi Haryanto adalah Dosen Pembimbing Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

berfikir, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diigatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya,2010:1).

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran yang lain. Guru perlu membangun

interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran IPS berlangsung, guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.

Pada prakteknya di dalam proses pembelajaran, terkadang tujuan mata pelajaran IPS belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena adanya hambatan yang ada, seperti yang terjadi pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SD Potorono Banguntapan Bantul, menunjukkan bahwa Pada pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah, media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS adalah buku paket. Guru menggunakan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Guru mulai mengaktifkan siswa-siswa dengan memberi beberapa pertanyaan. Untuk sementara siswa aktif akan tetapi tidak secara keseluruhan dan berkelanjutan. Siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran yang didesain oleh guru kurang memberikan ruang untuk keaktifan siswa secara optimal, Pendekatan pembelajaran yang dipilih kurang tepat sehingga materi pembelajaran yang sebenarnya memiliki

kompetensi yang meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa tidak dilakukan sebagai mana mestinya, sehingga minat belajar siswa rendah, rendahnya minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan minat dan hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa, maka perlu dirancang suatu model pendidikan kecakapan hidup, salah satunya adalah Lembar Kegiatan Siswa yang berbasis *life skill*. Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Secara umum, pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan karakteristik, emosional dan spiritual dalam prospek pengembangan diri dalam menghadapi perannya di masa kini dan masa yang akan datang secara menyeluruh (Lukmanl Hakiim, 2009 : 219).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan minat dan prestasi belajar IPS melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS melalui Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill* siswa kelas IV SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Lokasi Penelitian di SD Potorono Banguntapan Bantul. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April - Juni 2014. Subjek penerima tindakan adalah 24 siswa kelas VI A terdiri atas laki-laki 12 siswa dan perempuan 12 siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model tindakan ini menggunakan model dari Hopkins yang konsep pokoknya berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2010 : 17-18).

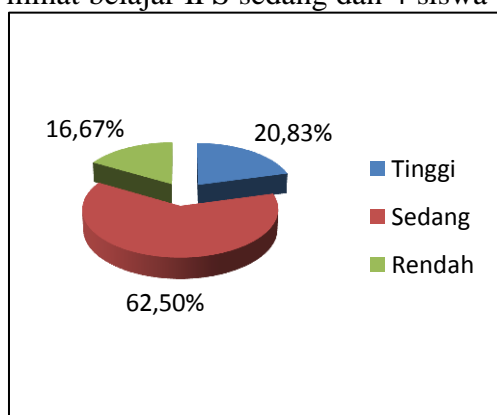
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket minat belajar siswa. Teknik Analisis data meliputi data observasi yang dilaporkan secara diskriptif untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *Life Skill* yang sedang berlangsung, Hasil wawancara dengan siswa yang menonjol, yaitu siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi dan Siswa yang berkemampuan belajar rendah mengenai media pembelajaran yang digunakan, Tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan berupa tes pada tiap-tiap siklus dihitung dan di persentase daya serapnya yang meliputi jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari

KKM, sama dengan KKM, lebih kecil dari KKM dan analisis data angket yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model uji coba alat ukur terpakai. Data yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui reliabilitas dan validitas setiap itemnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

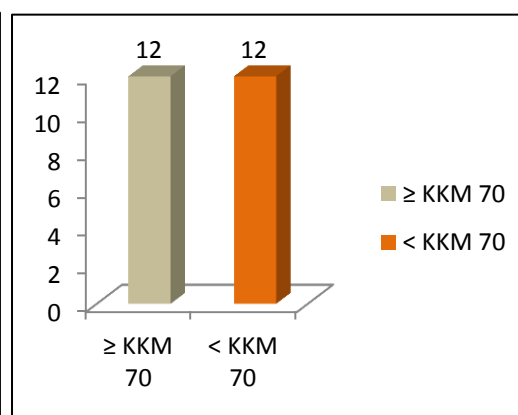
Berdasarkan data angket yang diberikan siswa di dapatkan data dari 24 siswa, sebanyak 5 siswa (20,83%) memiliki minat belajar IPS tinggi, 15 siswa (62,50%) memiliki minat belajar IPS sedang dan 4 siswa



Gambar 1

(16,67%) memiliki minat belajar IPS rendah. Dengan skor kategori untuk minat belajar IPS tinggi yaitu skor 60-80, minat belajar IPS sedang yaitu 40-59 dan minat belajar IPS rendah yaitu 20-39. Prestasi belajar IPS ditunjukkan dari guru yang di peroleh dari nilai ulangan pada materi sebelumnya. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah 40, nilai tertinggi sebesar 90, jumlah siswa yang mencapai lebih dari atau sama dengan KKM 70 sebanyak 12 siswa (50%), Jumlah siswa yang kurang mencapai KKM 70 sebanyak 12 siswa (50%).

Adapun kategori minat dan prestasi belajar IPS pada pra siklus dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2

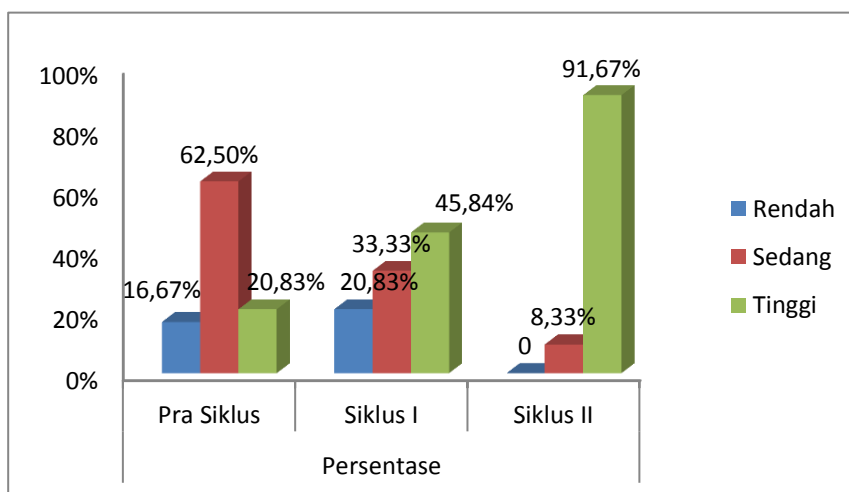
Kategori Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Hasil Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* dapat

meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV A SD Potorono, Peningkatan minat dari prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

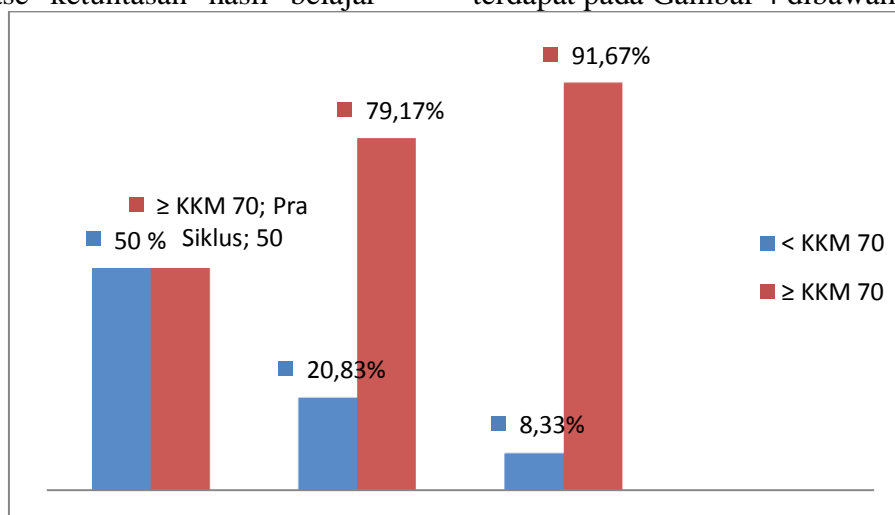
Elementary School 2 (2015) 54-63



Gambar 3

Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Sedangkan data peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat pada Gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4

Peningkatan Minat Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

Hal ini berarti bahwa melalui penerapan lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis *life skill* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian indikator keberhasilan pada peningkatan prestasi belajar siswa telah memenuhi standar minimal yang

telah ditetapkan yaitu sebagian besar siswa (91,67 %) memperoleh nilai diatas 70. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* prestasi belajar siswa mencapai standar minimal yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui siklus-siklus tindakan selama dua siklus dan setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

SIKLUS I

Kegiatan perencanaan dilakukan berdiskusi dengan guru IPS kelas IV A. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam mata pelajaran dan mencakup pencapaian satu kompetensi dasar. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar kegiatan siswa, Menyusun alat bantu pengumpul data penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, yaitu Lembar observasi untuk memonitor semua kegiatan penelitian. Menyusun instrumen untuk mengukur minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus ini lebih diorientasikan pada peran aktif siswa dalam belajar. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat dengan mengacu pada model pembelajaran LKS berbasis *life skill* sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran LKS berbasis *life skill*, guru membuka pelajaran dengan menggunakan apersepsi sesuai dengan bahan inti dengan tujuan agar mendapat respon dari siswa. Sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang

pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Agar siswa tertarik dengan model pembelajaran yang akan dilakukan, guru menyampaikan makna dari penerapan model pembelajaran berbasis *life skill* bagi siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran dengan jelas dan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Guru mulai melakukan pembahasan terhadap materi dan submateri melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan LKS berbasis *life skill* sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya lebih berperan sebagai fasilitator.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru merangkum materi pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan Pengamatan

Secara umum *performance* guru sudah cukup baik di dalam memberikan pembelajaran hal ini terlihat ketika guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran dan membawa siswa ke dunia nyata, model yang

dihadirkan adalah gambar-gambar alat komunikasi yang ada di dalam kehidupan sehari-hari serta cara penggunaannya dan manfaat alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan LKS berbasis *life skill*, dalam pertemuan 1 penerapannya yaitu Guru memberikan LKS tersebut terhadap siswa, kemudian siswa mengerjakan LKS, pada saat anak mengerjakan LKS guru mengontrol jalannya percobaan. Guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran tindakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dan semua aturan yang harus dikerjakan oleh siswa disampaikan secara lisan. Guru juga mampu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan berdiskusi untuk mengomentari model pembelajaran yang sedang di terapkannya. Guru mampu mengorganisasi kelas cukup baik, terbukti ada beberapa siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru juga menciptakan masyarakat belajar dengan membuat kelompok kecil kepada siswa, kelompok kecil yang terdiri dari 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan, dari 6 kelompok tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yang menonjol atau siswa yang dalam kecepatan belajarnya tinggi dan 3 kelompok rendah yaitu kelompok siswa yang berkemampuan belajar rendah kemudian di beri tugas ntuk menyelesaikan lembar kegiatan siswa yang dilanjutkan dengan pemaparan hasil lembar kegiatan siswa. Hasil pemaparan pada kelompok menonjol dan kelompok rendah perbedaannya sangat terlihat, disini kelompok yang

menonjol hasil dari pemaparan adalah dalam penyelesaian masalah pada soal LKS siswa sudah bisa mencari solusi permasalahan yang ada di soal dan sudah bisa memecahkan permasalahan yang ada di dalam soal, walaupun masih terdapat kalimat yang baku dalam penulisan jawaban. Dalam kelompok siswa yang rendah, siswa hanya secara singkat menuliskan solusi permasalahan yang ada di dalam soal, siswa ini kurang bisa menjabarkan kalimat yang lebih panjang, mereka menganggap bahwa jawabannya sudah sesuai dengan soal yang ada di dalam soal. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

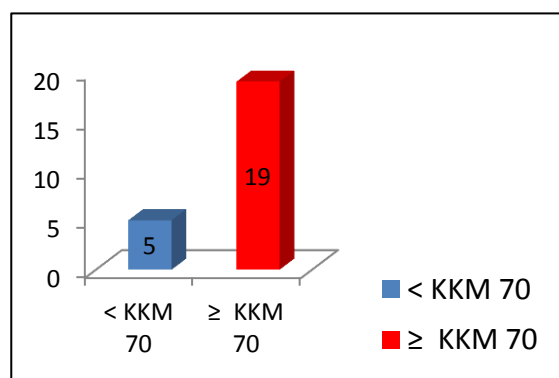
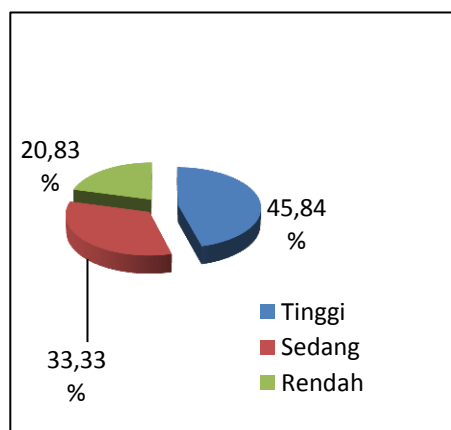
Suasana kelas secara keseluruhan cukup kondusif Beberapa siswa terlihat mendorong siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mulai memperhatikan instruksi yang di berikan oleh guru. Interaksi siswa dengan guru terjadi disaat guru memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dari materi yaitu tentang pemecahan masalah apabila siswa menggunakan salah satu alat komunikasi dan alat komunikasi tersebut mengalami kerusakan saat di pakai oleh siswa tersebut, dan siswa menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dengan mengacungkan jari tangan.

Minat dan Prestasi Belajar Siswa

Pada akhir siklus guru mengadakan evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa sendiri dan tidak boleh bekerjasama dengan

temannya. Setelah selesai mengerjakan tes siswa mengisi angket sesuai apa yang dirasakan selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil pelaksanaan tes dan angket minat dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 5. Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Refleksi

Penerapan LKS berbasis *life skill* pada pembelajaran siklus I ini memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena siswa yang belum terbiasa, sehingga aktivitas yang diharapkan belum muncul secara utuh. Perlu adanya beberapa variasi dalam skenario pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlalu cepat membosankan anak. Dalam kegiatan mempresentasikan hasil dan diskusi kelas, masih belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, ada beberapa siswa yang masih cenderung pasif. Diskusi kelas yang berlangsung masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu, masih terdapat siswa yang masih malu untuk mengutarakan ide maupun gagasannya secara langsung.

SIKLUS II

Hasil refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I, dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II, agar pembelajaran pada siklus II dapat

berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar IPS.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum mencapai standar yang telah ditetapkan, dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I dinyatakan bahwa belum berhasilnya tindakan lebih disebabkan oleh belum optimalnya guru melaksanakan rancangan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh baru pertama kalinya guru mencoba menerapkan pembelajaran model ini.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pada siklus II, guru membuat rancangan pembelajaran seperti pada siklus I. Kegagalan yang dirasakan pada siklus I terlihat dari masih

Elementary School 2 (2015) 54-63

terganggunya proses pembelajaran ketika siswa menyelesaikan tugasnya, oleh karena itu, setiap poin dari rancangan perlu mendapatkan penekanan. Guru harus lebih yakin dan lebih serius dalam memantau kegiatan pembelajaran terutama pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

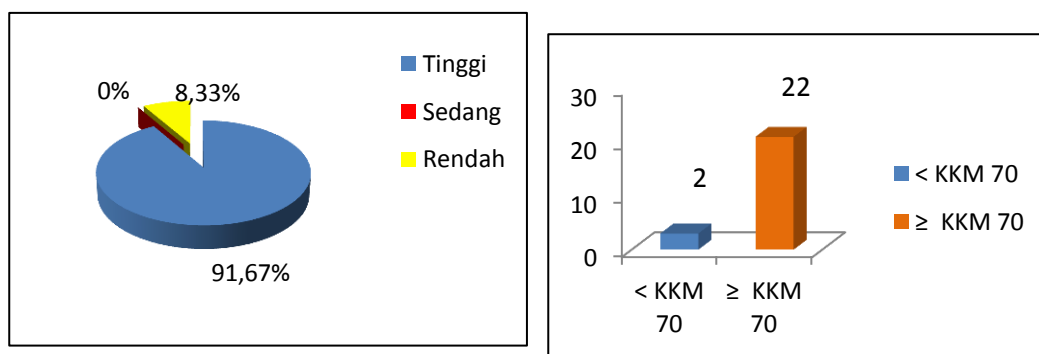
Hasil pengamatan

Guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru juga telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Di samping itu, pada siklus II ini, guru terlihat telah mampu menarik minat untuk mengikuti pelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif memantau setiap kelompok siswa dalam belajar, guru juga menciptakan masyarakat belajar dengan membuat diskusi kelas yang

interaktif dan kondusif. Guru mampu mengorganisasi kelas dengan baik, terbukti siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru terlihat enerjik dalam memberikan rangkuman materi dan dapat menjelaskan dengan lebih rinci setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswanya. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, secara umum siswa nampak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I. Pada aktivitas mendengarkan, baik dari pertemuan pertama sampai kedua hampir seluruh siswa aktif mendengarkan penjelasan guru.

Minat dan Prestasi Belajar Siswa

Pada akhir siklus guru mengadakan evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa sendiri dan tidak boleh bekerjasama dengan temannya. Setelah selesai mengerjakan tes siswa mengisi angket sesuai apa yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pelaksanaan tes dan angket minat dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 6. Kategori Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Bahwa dari 24 siswa, sebanyak 22 siswa (91,67%) memiliki minat belajar IPS tinggi, dan 2 siswa (8,33%) memiliki minat belajar IPS rendah. Data prestasi belajar diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti di setiap akhir siklus. Hasil pengujian didapatkan nilai terendah 50, nilai tertinggi sebesar 100, diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada akhir siklus II adalah jumlah siswa yang mencapai lebih dari atau sama dengan KKM 70 sebanyak 22 siswa (91,67%), dari 22 siswa sebanyak 1 siswa (4,17%) nilainya sama dengan KKM yaitu 70, Jumlah siswa yang kurang mencapai KKM 70 sebanyak 2 siswa (8,33%).

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV A SD Potorono, 91,67 % siswa mencapai minat belajar siswa dengan kategori tinggi dan Melalui penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV A SD Potorono, 91,67 nilai hasil tes siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Guru dapat membuat perencanaan strategi pembelajaran dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* pada semua mata pelajaran yang diajarkan, karena dengan penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *life skill* dalam pembelajarannya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukmanul Hakim. (2009). *Perencanaan Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.*
- Suharsimi Arikunto dan Cepi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Fajar Interpratama.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.* Bandung : Intima